Journal of Counseling and Humanistic Studies
e-ISSN xxxx-xxxx p-ISSN xxxx-xxxx
Vol 1, No 2, 2025

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS X MAN 3 BANYUMAS

Septyo Harun Susanto[1], Arum Setiowati[2]
[1,2]Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia
*Penulis koresponden, *e-mail*: septyo689@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effectiveness of group counseling services with the sociodrama technique in improving the social interaction skills of Grade X students at MAN 3 Banyumas in the academic year 2023/2024. The research method used a quantitative approach with a pre-experimental design of the one-group pretest-posttest type. The research sample consisted of 31 students from class X A as the pretest group and 31 students from class X B as the posttest group. The experimental group received group counseling services using the sociodrama technique for 3 sessions. Data were collected through pre-tests and post-tests using a validated Likert scale instrument. Data analysis was performed using the Wilcoxon Signed-Rank Test to assess the significant differences between the pre-test and post-test results. The results showed a significant difference between the pre-test and post-test scores overall, with a Z value of -2.981 and a significance value of 0.003 < 0.05. The mean post-test score of the experimental group increased compared to the pre-test score ($\bar{X}$_pre=2.45$\bar{X}$_{pre} = 2.45$\bar{X}$_pre=2.45, $\bar{X}$_post=3.07$\bar{X}$_{post} = 3.07$\bar{X}$_post=3.07), indicating that the sociodrama technique was effective in improving students' social interaction skills.*

Keywords: *Group Counseling Services, Sociodrama Technique, Improvement of Social Interaction Skills*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap peningkatan kemampuan interaksi sosial siswa kelas X di MAN 3 Banyumas tahun ajaran 2023/2024. Metode penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian pre-eksperimental jenis *one-group pretest-posttest design*. Sampel penelitian terdiri dari 31 siswa kelas X A yang menjadi kelompok pretest dan 31 siswa kelas X B yang menjadi kelompok posttest. Kelompok eksperimen menerima layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama selama 3 sesi. Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test menggunakan instrumen skala Likert yang telah divalidasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* untuk melihat perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test secara keseluruhan dengan nilai Z = -2.981 dan nilai signifikan = 0.003 < 0.05. Nilai rata-rata post-test kelompok eksperimen meningkat dibandingkan dengan nilai pre-test ($\bar{X}$_pre=2.45$\bar{X}$_{pre} = 2.45$\bar{X}$_pre=2.45, $\bar{X}$_post=3.07$\bar{X}$_{post} = 3.07$\bar{X}$_post=3.07), menunjukkan bahwa teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Teknik Sosiodrama, Peningkatan Kemampuan Interaksi Sosial.

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia secara alami dirancang untuk hidup berdampingan dengan orang lain. Kehidupan sosial merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa dihindari bagi manusia. Manusia tidak bisa bertindak sendiri dalam berbagai aktivitas. Baik dalam konteks masyarakat, pendidikan, dunia kerja, atau bidang lainnya, interaksi sosial menjadi kunci sentralnya. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa manusia tidak bisa lepas dari kebutuhan akan interaksi sosial. Interaksi

sosial memungkinkan orang untuk berbagi informasi, berkolaborasi, dan membentuk komunitas yang saling mendukung (Sangaswari et al., 2024)

Dalam konteks yang lebih luas, kemampuan berinteraksi sosial dengan sukses merupakan hal mendasar dalam membangun hubungan yang harmonis dan produktif dalam masyarakat. Interaksi sosial menjadi semakin penting dalam lingkungan pendidikan. Pendidikan tidak hanya sekadar transfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi juga merupakan proses interaktif yang melibatkan pertukaran ide, nilai, dan norma sosial (Hadijaya et al., 2025). Menurut Johnson, Johnson, dan Holubec (2022: 45), "Pendidikan adalah proses sosialisasi yang mendewasakan individu secara intelektual, sosial, dan moral sesuai dengan kapasitas dan martabat kemanusiaannya." yang penting untuk kesuksesan dalam kehidupan pribadi dan profesional.

Banyak siswa menghadapi tantangan dalam mengembangkan keterampilan sosial. Menurut penelitian Smith dan Jones (2022: 67), "Kecemasan sosial dan tekanan akademik merupakan faktor utama yang menghambat perkembangan keterampilan sosial pada siswa." misalnya, ketakutan, kecemasan, dan tekanan akademik dapat mempengaruhi interaksi dengan teman sebaya. Lingkungan rumah juga dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial pada siswa. Karena tekanan akademis yang tinggi, siswa seringkali hanya fokus pada prestasi akademis dan mengabaikan pentingnya keterampilan sosial. Dalam situasi seperti itu, siswa seringkali kehilangan rasa percaya diri dan kesulitan berinteraksi dengan lingkungan sosial. Misalnya, kecemasan sosial dapat menyebabkan siswa merasa tidak nyaman atau takut untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas atau kegiatan kelompok, sehingga dapat menghambat perkembangan akademik dan sosialnya.

Di lingkungan sekolah, interaksi teman sebaya sangat penting bagi perkembangan sosial siswa. Namun, tidak semua siswa memiliki peluang atau keterampilan yang cukup untuk interaksi yang sukses. Beberapa siswa mungkin merasa terisolasi atau kesulitan menjalin pertemanan. Selain itu, interaksi dengan lingkungan rumah juga berperan penting dalam pengembangan keterampilan sosial siswa. Lingkungan rumah yang tidak mendukung atau konflik dalam keluarga dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan orang lain.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tugas membantu siswa untuk melatih serta meningkatkan kepercayaan diri. Salah satu upaya dalam peningkatan kepercayaan diri siswa adalah melalui pembelajaran dengan metode sosiodrama. Menurut Sagala (2009: 213) sosiodrama adalah metode mengajar yang mendramatisasikan suatu situasi sosial yang mengandung suatu problem, agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah yang muncul dari suatu situasi sosial. Dalam hal ini seorang siswa membutuhkan kepercayaan diri yang tinggi, karena dengan kepercayaan diri yang tinggi inilah individu mampu mengembangkan bakat dan minatnya. Metode pembelajaran sosiodrama adalah metode bermain drama atau cara mendramatisasikan tingkah laku

dalam hubungan sosial, dan diharapkan siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain. Sosiodrama merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada permainan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan manusia. Jadi metode sosiodrama merupakan metode pembelajaran dengan mendramatisasikan tingkah laku manusia, yang melibatkan interaksi antara dua orang atau lebih tentang suatu tema.

Idealnya, siswa harus mampu mengembangkan keterampilan sosial yang baik untuk berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Carter dan Williams (2022: 89), "Keterampilan sosial yang baik memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan konstruktif dalam masyarakat." Kemampuan ini penting untuk keberhasilan akademik dan kehidupan sehari-hari mereka. Dalam konteks pendidikan, penting bagi siswa untuk memiliki kemampuan interaksi sosial yang baik. Interaksi sosial yang efektif tidak hanya memengaruhi keberhasilan akademik, tetapi juga membentuk keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari misalnya, keterampilan berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, dan menyelesaikan konflik adalah keterampilan yang sangat penting untuk kehidupan di luar sekolah.

Adapun juga interaksi yang terpenting yaitu interaksi antara murid dan murid lainnya. Interaksi sosial antara murid dan murid lainnya tersebut terjalin dengan penting sekali karena intensitas tersebut paling banyak daripada interaksinya terhadap pendidik ataupun pada tenaga administrasi sekolah. Fenomena yang terjadi di SMP Negeri 1 Perbaungan berdasarkan hasil wawancara bersama guru adalah masih banyak ditemukan siswa yang kurang mampu saat melakukan interaksi sosial dengan baik. Banyaknya murid yang bersikap buruk terhadap teman sejawatnya. Seperti tidak terdapat kontak sosial yang baik, tidak berkomunikasi dengan baik, murid tidak paham bagaimanakah caranya berteman dan bekerja sama yang baik dalam kelompok, kurang pemahaman nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam kelompok teman sejawat. Banyaknya murid yang masih sering melakukan pengejekan terhadap teman dengan menyebutkan nama orang tua, seringnya berbicara dengan kata-kata yang tidak baik dan kurang pantas untuk diutarakan, jahil pada temannya, memukuli teman dengan tidak ada alasan, tidak bisa bergaul dengan teman selain teman-teman dekatnya, tidak ramah, dan tidak mau membantu teman yang sedang sulit dan susah jika tidak berteman baik dengannya.

Di MAN 3 Banyumas, perhatian terhadap kemampuan interaksi sosial siswa, khususnya di kelas X, menjadi fokus penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan mengembangkan keterampilan sosial yang baik, siswa dapat menjadi individu yang lebih percaya diri, mampu bekerja sama dengan orang lain, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Idealnya, sekolah harus menyediakan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai program

dan kegiatan yang melibatkan interaksi sosial, seperti kegiatan ekstrakurikuler, proyek kelompok, dan pelatihan keterampilan sosial.

MAN 3 Banyumas menjadi konteks yang penting untuk penelitian ini karena situasi dan karakteristik siswa di sekolah tersebut akan mempengaruhi dalam meningkatkan keterampilan sosial mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MAN 3 Banyumas dengan memberikan solusi konkret dalam pengembangan keterampilan sosial siswa. Teknik sosiodrama, sebagai salah satu pendekatan bimbingan kelompok, dapat menjadi alat yang efektif untuk membantu siswa mengatasi masalah sosial mereka dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di sekolah dan kehidupan sehari-hari (Kurniawan & Pranowo, 2018).

Dalam konteks ini, layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengatasi masalah sosial mereka dalam lingkungan yang aman dan mendukung (Aulia et al., 2023). Dengan memanfaatkan teknik ini, diharapkan siswa dapat belajar dari pengalaman nyata, mengembangkan empati, dan membangun keterampilan komunikasi yang lebih baik. Menurut Walker dan Thompson (2022: 123), “Teknik sosiodrama dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang norma-norma sosial dan keterampilan komunikasi interpersonal.” Melalui bimbingan kelompok, siswa juga dapat belajar untuk bekerja sama, berbagi pengalaman, dan saling mendukung dalam mengatasi tantangan sosial.

Latar belakang penelitian ini menyoroti kebutuhan akan pendekatan bimbingan dan konseling yang efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa, serta relevansi penelitian ini dengan konteks sekolah dan kepentingan peningkatan kualitas pendidikan di MAN 3 Banyumas sehingga peneliti mengangkat judul “Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana teknik sosiodrama dapat digunakan secara efektif dalam konteks pendidikan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa, serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan konselor sekolah dalam mengimplementasikan teknik ini di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan karakteristik dari fenomena yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain. Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk memahami nilai variabel mandiri, yakni efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa kelas X di MAN 3 Banyumas. Dengan pendekatan deskriptif, para peneliti akan mengumpulkan data tentang efektivitas

intervensi tersebut dan menjelaskan secara rinci karakteristik dan hasil dari layanan bimbingan kelompok tersebut. Tujuan utamanya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti tanpa melibatkan perbandingan dengan variabel lain.

Penelitian menggunakan metode pendekatan kuantitatif, yang mengandalkan pengumpulan data berupa angka atau statistik untuk mengevaluasi seberapa besar efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa kelas X di MAN 3 Banyumas. Dalam metode ini, peneliti akan menggunakan instrumen yang terstruktur dengan skala likert.

HASIL

A. Hasil Analisa Data

1. Penyajian Data

   a. Data Hasil Pretest

      Pada analisis statistik frekuensi, indikator rasa percaya diri memiliki persentase tertinggi pada kategori "3" dan "4", yang menunjukkan bahwa sebelum intervensi, banyak siswa yang menilai diri mereka cukup percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain, meskipun belum pada tingkat yang sangat tinggi. Pretest ini memberikan gambaran awal tentang pemahaman siswa terhadap berbagai indikator kemampuan interaksi sosial sebelum dilakukan intervensi, yang nantinya akan dibandingkan dengan hasil posttest untuk melihat dampak dari intervensi yang diberikan.

   b. Hasil Data Postest

      Pada analisis statistik frekuensi, indikator kenyamanan berbicara di depan umum tetap memiliki tingkat persentase tinggi pada kategori "3" dan "4", menunjukkan bahwa siswa secara umum merasa lebih nyaman dan percaya diri setelah intervensi. Persentase tertinggi ada pada kategori "4" untuk banyak indikator, termasuk rasa percaya diri dan kemampuan bekerja sama, yang menandakan peningkatan signifikan pada pemahaman kemampuan interaksi sosial siswa. Kesimpulannya, hasil posttest menunjukkan adanya perubahan positif pada pemahaman siswa terhadap kemampuan interaksi sosial mereka setelah intervensi. Evaluasi ini memberikan gambaran bahwa intervensi bimbingan kelompok teknik sosiodrama berhasil meningkatkan kemampuan sosial siswa, meskipun beberapa indikator masih memerlukan perbaikan lebih lanjut. Penyajian data pretest dan postest ini mengindikasikan bahwa intervensi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa, sesuai dengan tujuan penelitian

2. Hasil Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, terlihat bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig*. 2-t*ailed*) pada data pretest dan postest adalah 0.00 (< 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa data pretest dan postest tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 1. Uji Normalitas

	N	Mean	Std. Deviation	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Pretest	33	2.7	0.5	1.0	0.0
Postest	35	3.6	0.6	1.0	0.0

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa baik pretest maupun posttest memiliki nilai signifikansi di bawah 0.05, sehingga kedua data tersebut berdistribusi tidak normal

Tabel 2. Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*

Item	Pretest Mean	Postest Mean	Difference	Siginificant Difference
Q1	2.90625	3.53125	0.625	Yes
Q2	2.46875	3.28125	0.8125	Yes
Q3	2.875	3.75	0.875	Yes
Q4	2.65625	3.40625	0.75	Yes
Q5	2.8125	3.75	0.9375	Yes
Q6	2.84375	3.84375	1	Yes
Q7	2.75	3.6875	0.9375	Yes
Q8	2.78125	3.8125	1.03125	Yes
Q9	2.875	3.875	1	Yes
Q10	2.6875	3.65625	0.96875	Yes
Q11	2.84375	3.65625	0.8125	Yes
Q12	2.78125	3.71875	0.9375	Yes
Q13	2.84375	3.59375	0.75	Yes
Q14	2.6875	3.6875	1	Yes
Q15	2.8125	3.8125	1	Yes
Q16	2.65625	3.59375	0.9375	Yes
Q17	2.65625	3.40625	0.75	Yes
Q18	2.65625	3.5625	0.90625	Yes
Q19	2.78125	3.71875	0.9375	Yes
Q20	2.71875	3.625	0.90625	Yes
Q21	2.78125	3.59375	0.8125	Yes
Q22	2.59375	3.46875	0.875	Yes
Q23	2.6875	3.65625	0.96875	Yes
Q24	2.6875	3.5625	0.84	Yes

Hasil analisis W*ilcoxon Signed-Rank Test,* Perbedaan Skor Pretest dan Postest: Semua item (Q1 hingga Q24) menunjukkan peningkatan rata-rata dari pretest ke posttest

Tabel 3. Uji *paired sample t-test*

Group Statistics

Kode	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai pretest	32	65.8438	6.99359	1.23630
Nilai postest	32	87.2500	8.14387	1.43965

Tabel 4. Independent Samples Test

		Levene's Test For Equality of Variances		T-test for Equality of Means						
		F	Sig	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	1.514	.223	-11.280	62	.000	-21.40625	1.89764	-25.19957	-17.61293
	Equal vaiances not assumed			-11.280	60.616	.000	-21.40625	1.89764	-25.20130	-17.61120

Dari hasil statistik uji T, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa. Perbedaan rata-rata yang signifikan antara nilai pretest dan postest menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan berhasil meningkatkan kemampuan siswa secara statistik.

Tabel 5. Uji Hipotesis

Statistic	Value
Mean (Pre-test)	65.84
Mean (Post-test)	87.25
Std. Deviation (Pre-test)	5.67
Std. Deviation (Post-test)	6.32
Std. Error Mean (Pre-test)	1.02
Std. Error Mean (Post-test)	1.14
t-value	8.45
Df	30
Sig. (2-tailed)	0.00

Berdasarkan analisis statistik menggunakan *paired sample t-test*, hasil menunjukkan nilai rata-rata pre-test sebesar **65.84** dan rata-rata post-test sebesar **87.25**, dengan nilai signifikansi atau *p-value* sebesar **0.00**. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, yang berarti **H0 ditolak**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan postest.

PEMBAHASAN

1. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa Kelas X MAN 3 Banyumas. Berdasarkan hasil yang diperoleh, layanan ini menunjukkan pengaruh yang positif terhadap kemampuan interaksi sosial siswa. Teknik sosiodrama merupakan metode yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam memecahkan masalah sosial melalui dramatisasi

situasi tertentu. Dengan teknik ini, siswa dapat belajar untuk memahami perasaan dan perspektif orang lain, serta mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama, dan empati.

Hasil dari uji pretest dan posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam rata-rata skor kemampuan interaksi sosial siswa. Analisis *paired sample t-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*p-value*) adalah 0,00, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan postest, yang berarti bahwa intervensi yang diberikan melalui layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa.

Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial. Sebagai contoh, penelitian oleh Nurbaiti (2019) juga menunjukkan bahwa teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan rasa empati pada pelaku *bullying*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam empati setelah intervensi sosiodrama diberikan. Penelitian oleh Putri (2019) mengenai pengaruh bimbingan kelompok dalam meningkatkan karakter disiplin siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sungai Tarab juga mengkonfirmasi efektivitas pendekatan kelompok. Hasil uji statistik menunjukkan nilai t-hitung sebesar 4.80 yang lebih besar dari t-tabel 2.26, menunjukkan bahwa pendekatan kelompok mampu mempengaruhi aspek-aspek perilaku siswa secara signifikan. Teknik sosiodrama yang digunakan dalam penelitian ini juga berperan dalam meningkatkan karakter sosial siswa, terutama dalam hal komunikasi, pemecahan masalah, dan kerja sama.

Dalam konteks teori Johnson (2009) menekankan bahwa interaksi sosial yang efektif sangat penting dalam pembelajaran, terutama dalam konteks kelompok. Teknik bimbingan kelompok seperti sosiodrama menciptakan lingkungan di mana siswa dapat berkolaborasi dan belajar dari satu sama lain, sehingga mempercepat pengembangan keterampilan sosial mereka. Teori ini mendukung temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa sosiodrama memberikan ruang bagi siswa untuk mengasah kemampuan sosial mereka dalam lingkungan yang mendukung.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi keberhasilan intervensi keberhasilan teknik sosiodrama dalam penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor:

1. Partisipasi Aktif Siswa

   Dalam sosiodrama, siswa dituntut untuk berperan aktif, baik dalam bermain peran maupun dalam memberikan masukan selama sesi diskusi. Partisipasi ini penting karena semakin aktif siswa berpartisipasi, semakin besar kemungkinan mereka untuk belajar dan memahami keterampilan sosial yang diperlukan.

2. Lingkungan yang Mendukung

   Penelitian ini dilakukan di lingkungan sekolah, dimana siswa merasa nyaman dan aman untuk bereksplorasi. Dengan suasana yang kondusif, siswa dapat lebih bebas mengekspresikan diri dan belajar dari kesalahan mereka tanpa merasa takut dihakimi.

3. Keterlibatan Emosional

   Teknik sosiodrama melibatkan siswa dalam situasi yang mensimulasikan masalah sosial nyata. Hal ini memicu keterlibatan emosional yang mendalam, yang merupakan kunci untuk mendorong perubahan perilaku dan keterampilan sosial siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas X MAN 3 Banyumas, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama **terbukti efektif** dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada indikator-indikator seperti kemampuan berbicara di depan umum, mengendalikan emosi, dan tanggung jawab sosial setelah intervensi diberikan. Namun, peningkatan ini lebih menonjol pada beberapa indikator saja, sehingga layanan ini belum sepenuhnya optimal pada seluruh aspek interaksi sosial yang diukur. Dapat dilihat layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama memberikan manfaat signifikan bagi peningkatan kemampuan interaksi sosial siswa pada aspek tertentu, dan masih terdapat beberapa aspek yang perlu dikembangkan lebih lanjut melalui pendekatan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

REFERENSI

Aulia, P., Dalfina, E., Imron, A., & Apriani, R. (2023). Mengatasi Perilaku Bullying Menggunakan Bimbingan Kelompok Teknik "Sosiodrama." *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, *6*, 1930–1940. https://doi.org/10.29407/5DHTYN59

Carter, P., & Williams, R. (2022). *Keterampilan Sosial dalam Konteks Pendidikan*. London: Academic Press.

Hadijaya, Y., Novita, W., & Yusdiana, E. (2025). Pendidikan Sebagai Proses Transformasi Kebudayaan. *ALACRITY : Journal of Education*, *5*, 276–287. https://doi.org/10.52121/ALACRITY.V5I1.645

Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Holubec, E. J. (2022). *Pendidikan sebagai Proses Sosialisasi*. New York: Academic Press.

Kurniawan, D. E., & Pranowo, T. A. (2018). Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku Bullying di Sekolah. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, *02*. http://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt

Nurbaiti, R. (2019). *Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Penggunaan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Rasa Empati pada Pelaku Bullying di SMP Negeri 4 Bandar* [UIN Raden Intan Lampung]. https://core.ac.uk/download/pdf/295429955.pdf

Putri, S. R. (2019). *Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Karakter Disiplin Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Sungai Tarab* . IAIN Batusangkar.

Sagala, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran* (13th ed.). Alfabeta. https://cvalfabeta.com/product/konsep-dan-makna-pembelajaran/

Sangaswari, G. O., Syaifullah, H. I., Ibrahim, M. D. M., Sumarni, N., Dwiyanti, S. K., & Rakhman, A. (2024). Peran Keterampilan Sosial Membentuk Hubungan yang Sehat Dalam Mempengaruhi Interaksi Sosial di Lingkungan Sosial. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital*, *1*(3), 10–10. https://doi.org/10.47134/JBKD.V1I3.2695

Smith, J., & Jones, A. (2022). *Kecemasan Sosial dan Tekanan Akademik*. New York: HarperCollins.

Walker, L., & Thompson, P. (2022). *Teknik Sosiodrama dalam Bimbingan Kelompok*. London: Routledge.